

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan yang tersaji pada bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan variabel independen maupun variabel dependen yang digunakan dalam model analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui apakah variabel CR, ROA dan ROE terhadap harga saham pada Perusahaan *Transportation Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

A. Deskripsi Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *IDX Yearly Statistics*.

Sampel data berjumlah 31 perusahaan *transpostation services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Pertimbangan kriteria tertentu tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan *transportation services* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2011-2014.
3. Perusahaan selama masa penelitian mempunyai variabel yang dibutuhkan.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka diperoleh sampel data perusahaan *transportation services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti terlihat di dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>Transportation Services</i>	31
Memiliki data laporan keuangan	31
Menerbitkan laporan keuangan 2011-2014	21
Jumlah sampel data	21
Jumlah keseluruhan data	84

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 21 perusahaan. Pada penelitian ini data disusun secara panel data (*pooled*), jadi jumlah data yang diperoleh sebanyak 84 (21 x 4). Namun, berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data berdistribusi tidak normal. Diduga karena ketidakrataan data, sehingga dilakukan *trimming* terhadap data yaitu Ln (*Log Natural*) dan *Missing Value* data untuk memperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan, jumlah sampel tetap 21 perusahaan dengan hasil uji normalitas berdistribusi normal.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian terdiri dari nilai minimum, maximum, mean dan std. deviation setelah data dilakukan Ln (*Logaritma Natural*). Setelah data ditabulasi, langkah selanjutnya data dideskripsikan, seperti tersaji dalam Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2
Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
<i>Current Ratio</i> (CR)	-6,91	3,09	-0,3839	1,40575
<i>Return on Assets</i> (ROA)	-3,91	6,77	1,4367	1,80621
<i>Return on Equity</i> (ROE)	-3,00	7,09	2,2415	1,58879
Harga Saham	0,46	9,61	5,6017	1,28721

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa pada variabel CR nilai minimum sebesar -6,91 nilai maximum sebesar 3,09 nilai mean sebesar -0,3839 dan nilai std. dev sebesar 1,40575, variabel ROA nilai minimum sebesar -3,91 nilai maximum sebesar 6,77 nilai mean sebesar 1,4367 dan nilai std. dev sebesar 1,80621, variabel ROE nilai minimum sebesar -3,00 nilai maximum sebesar 7,09 nilai mean sebesar 2,2415 dan nilai std. dev sebesar 1,58879, variabel harga saham nilai minimum sebesar 0,46 nilai maximum sebesar 9,61 nilai mean sebesar 5,6017 dan nilai std. dev sebesar 1,28721

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar memperoleh nilai yang tidak bias dan efisien dari persamaan linear. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai KSZ sebesar 1,002 dan Asymp.sig. sebesar 0,268. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kriteria
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,634	1,578	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,112	8,957	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0,120	8,328	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.3 di atas diperoleh semua nilai tolerance lebih besar dari 0,01 dan semua nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kriteria
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,005	1,993	0,996	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Return on Assets</i> (ROA)	-0,223	1,993	0,825	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Return to Equity</i> (ROE)	0,176	1,993	0,861	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan di dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain atau data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan bantuan komputer program SPSS dengan *Run Test* diperoleh nilai Z sebesar -1,505 dan nilai signifikansi sebesar 0,132, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	6,197	0,439	14,109	0,000
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,299	0,195	1,533	0,133
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,047	0,380	0,123	0,903
<i>Return on Equity</i> (ROE)	-0,112	0,402	-0,279	0,782
R	0,285	F _{Hitung}	1,207	
R Square	0,081	Probabilitas F	0,319	
Adjusted R ²	0,014			

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,197 + 0,299X_1 + 0,047X_2 - 0,112X_3$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 6,197, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan, maka harga saham sebesar 6,197.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b_1) bernilai positif sebesar 0,299. Hal ini berarti bahwa jika variabel *Current Ratio* (X_1) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel *Return on Assets* (X_2) dan *Return on Equity* (X_3) dianggap konstan (0) maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,299.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* (b_2) bernilai positif sebesar 0,047. Hal ini berarti bahwa jika variabel *Return on Assets* (X_2) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Return on Equity* (X_3) dianggap konstan (0) maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,047.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* (b_3) bernilai negatif sebesar -0,112. Hal ini berarti bahwa jika variabel *Return on Equity* (X_3) dinaikkan satu satuan dengan catatan variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Return on Assets* (X_2) dianggap konstan (0) maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,047.

2. Uji F (Signifikansi secara Simultan)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel CR, ROA dan ROE terhadap Harga Saham. Hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,207$ dan $p\text{-value} = 0,139$, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,207 < 2,70$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,139 > 0,05$) maka H_0 diterima artinya CR, ROA, ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji t (Signifikansi secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CR, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Berikut langkah-langkah perhitungan signifikansi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan dengan bantuan Komputer Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Signifikansi Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kriteria
<i>Current Ratio</i> (CR)	1,533	1,993	0,133	Berpengaruh tidak signifikan
<i>Return on Assets</i> (ROA)	0,123	1,993	0,903	Berpengaruh tidak signifikan
<i>Return on Equity</i> (ROE)	-0,279	1,993	0,782	Berpengaruh tidak signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan tabel IV.6 berisikan hasil uji t tersebut di atas maka dapat disimpulkan:

- a. Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) = 1,533 dan ρ -value = 0,133, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,533 < 1,993) dan ρ -value > 0,05 (0,133 > 0,05) maka H_0 diterima sehingga variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- b. Nilai t_{hitung} variabel *Return on Assets* (ROA) = 1,123 dan ρ -value = 0,903, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,123 < 1,993) dan ρ -value > 0,05 (0,903 > 0,05) maka H_0 diterima sehingga variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Nilai t_{hitung} variabel *Return on Equity* (ROE) = -0,279 dan ρ -value = 0,782, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,279 < 1,993) dan ρ -value > 0,05 (0,782 > 0,05) maka H_0 diterima sehingga variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- d. Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh paling besar terhadap Harga Saham dibandingkan variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

4. Uji koefisien determinasi (Adjusted R^2)

Bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *Adjusted R Square* nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,014 atau 1,4%. Hal ini menunjukkan variabel independent mampu menerangkan variasi variabel dependent sebesar 1,4%, dan sisanya sebesar 98,6% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dibahas pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel *Current Ratio* menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} = 1,430$ dan $p\text{-value} = 0,155$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,430 < 1,993$) dan $p\text{-value} > 0,05$ ($0,155 > 0,05$), maka menerima H_0 , artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan "Ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportation Services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio* ditingkatkan akan meningkatkan Harga Saham. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Thamrin (2012) dengan judul “Analisis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel *Return on Assets* menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} = 0,123$ dan $\rho\text{-value} = 0,903$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,123 < 1,993$) dan $\rho\text{-value} > 0,05$ ($0,903 > 0,05$), maka menerima H_0 , artinya *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga

Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan "Ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* positif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Assets* ditingkatkan akan meningkatkan Harga Saham. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sawir, 2009). *Return on Assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negative menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prihatini (2009) dengan judul "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR

Terhadap Return Saham” menjelaskan bahwa ROA dan CR berpengaruh signifikan positif.

3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Perhitungan hasil penelitian variabel *Return on Equity* menunjukkan perolehan nilai $t_{hitung} = -0,279$ dan $\rho\text{-value} = 0,782$, sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,279 < 1,993$) dan $\rho\text{-value} > 0,05$ ($0,782 > 0,05$), maka menerima H_0 , artinya *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan "Ada pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Transportation Services* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* negatif, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return on Equity* ditingkatkan akan menurunkan Harga Saham. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham (Harahab, 2007). Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham akan naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kusuma (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, menemukan variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.